



## Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan

Viola Syukrina E Janros<sup>1</sup>, dan Yuliadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Putra Batam, email: viola.myudzz21@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Putra Batam, email: yuliadi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi dasar kepada investor yang berkaitan dengan *financial statement fraud*. Kecurangan laporan keuangan sebagai suatu perbuatan atau kelalaian berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja, yang mengakibatkan laporan keuangan secara materil menjadi menyesatkan. Kasus kecurangan laporan keuangan terjadi pada beberapa perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia seperti yang terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk memberikan informasi palsu dan tidak akurat dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan yang menyebabkan investor internasional, yang memiliki sejumlah besar saham CKRA, mengaku mengalami kerugian yang signifikan selama lebih dari dua tahun, direksi CKRA telah dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA memiliki 55% saham di Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, Uji t dan Uji F, kemudian mengolah data dengan menggunakan software SPSS. *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Capital turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. *Financial leverage*, *likuiditas*, *profitabilitas* dan *capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

**Kata Kunci:** *Financial Leverage, Profitabilitas, Capital turn over, financial statement fraud*

### ABSTRACT

This study aims to provide basic information to investors relating to *financial statement fraud*. *Fraud of financial statements* as an act or negligence in the form of intentional or unintentional action, which results in material financial statements being misleading. Cases of fraudulent financial statements occur in several companies listed on the Indonesia Stock Exchange as happened at PT Cakra Mineral Tbk providing false and inaccurate information in public annual reports and financial reports that caused international investors, who own a large number of CKRA shares, to claim losses. Significantly for more than two years, the directors of CKRA have incorrectly claimed that CKRA has a 55% stake in Murui since August 2014, but it turns out that CKRA was never registered as a Murui shareholder. The population in this study are banking companies listed on the IDX and the samples in this study are banking companies

*listed on the Stock Exchange from 2015-2017. The sampling method is done by purposive sampling technique. Data analysis techniques using multiple regression analysis, t test and F test, then process the data using SPSS software. Financial Leverage does not have a significant effect on financial statement fraud. Liquidity does not have a significant effect on financial statement fraud. Profitability has a significant effect on financial statement fraud. Capital turn over does not have a significant effect on financial statement fraud. Financial leverage, liquidity, profitability and capital turnover have a significant effect on financial statement fraud.*

**Keywords:** Financial Leverage, Liquidity, Profitability, Capital turn over, financial statement fraud

---

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang go publik saat menerbitkan laporan keuangannya tentunya ingin menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi lebih dari sekedar angka- angka karena mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dapat menimbulkan potensi kecurangan pada laporan keuangan yang akan merugikan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya [1].

*Financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) sebagai suatu perbuatan atau tindakan yang disengaja atau tidak disengaja, yang mengakibatkan laporan keuangan secara materil menjadi menyesatkan [2]. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak seperti pemilik, kreditor, karyawan, auditor, dan bahkan kompetitor. Kecurangan pelaporan keuangan sering digunakan oleh perusahaan yang mengalami krisis finansial dan yang dimotivasi oleh oportunistik yang salah arah. Kecurangan tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan going concern[3].

Kasus kecurangan laporan keuangan terjadi pada beberapa perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia seperti yang terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk memberikan informasi palsu dan tidak akurat dalam laporan tahunan publik serta laporan keuangan yang menyebabkan investor internasional, yang memiliki sejumlah besar saham CKRA, mengaku mengalami kerugian yang signifikan selama lebih dari dua tahun, direksi CKRA telah dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA memiliki 55% saham di Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu [4].

Kasus kedua juga terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk yaitu modifikasi data kartu kredit lebih dari 100.000 kartu yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih tahun 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah dibagian pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar [5]. Hal ini menggambarkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan sudah menjadi masalah yang semakin genting saat ini.

*Financial Distress* (kesulitan keuangan) dapat dikategorikan sebagai tekanan yang dihadapi oleh pelaku bisnis terkait perusahaan bisnis yang dijalankannya, keadaan tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan menunjukkan kepada pihak internal dan eksternal bahwa entitas bisnis tersebut sehat dan performa kerjanya baik walaupun dalam kondisi krisis [3].

Likuiditas bisa dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Perusahaan dengan kondisi tingkat likuiditas yang lebih rendah dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan kondisi tekanan yang dalam teori segitiga kecurangan, dimana manajer akan bertindak untuk melakukan berbagai cara ketika perusahaan berada dalam kondisi kinerja tidak baik sehingga untuk menunjukkan kepada pihak pemegang saham bahwa kondisi perusahaan sehat maka manajer akan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. *Capital turnover* berfungsi mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan usaha. Manajer dari perusahaan yang melakukan kecurangan biasanya kurang bisa bersaing dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Ketidakmampuan perusahaan untuk bersaing dapat memberikan inisiatif bagi manajer tersebut untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Dalam akuntansi informasi yang dimaksudkan itu disusun dalam ikhtisar dalam laporan keuangan. Menurut [6] definisi laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”.

Laporan keuangan menurut [7] disusun dan disajikan sukurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan.

### 2.2 *Financial Statement Fraud*

*Financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) adalah tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan. Selain itu kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu kelalaian maupun penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan. Menurut [8] kecurangan pelaporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat dilakukan dengan:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
2. Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
3. Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian dan pengungkapan.

Kecurangan pelaporan keuangan dengan proksi variabel yakni FFR (*Fraudulent Financial Reporting*). Variabel kecurangan pelaporan keuangan (FFR), diukur dengan cara memberi nilai “1” jika perusahaan tersebut melakukan kecurangan pelaporan keuangan dan nilai “0” jika perusahaan tersebut tidak melakukan kecurangan.

### 2.3 *Financial Leverage*

*Financial Leverage* (kesulitan keuangan) dikategorikan sebagai tekanan yang dihadapi oleh pelaku bisnis terkait entitas bisnis yang dijalankannya, keadaan tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan dengan tujuan menunjukkan kepada pihak intern dan ekstern bahwa entitas bisnis tersebut sehat dan performa kinerjanya baik walaupun dalam kondisi krisis. Kondisi keuangan perusahaan yang buruk memotivasi manajemen untuk mengambil tindakan yang tidak etis dengan memperbaiki penampilan posisi keuangan perusahaan [9].

*Financial leverage* merupakan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Selain itu, *financial leverage* juga merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan struktur modal sendiri. Cara pengukuran *financial leverage* dengan menggunakan TLTA.

$$TLTA = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

### 2.4 *Likuiditas*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Harahap, 2006). Perusahaan dengan kondisi tingkat likuiditasnya yang lebih rendah dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan kondisi tekanan yang dalam teori segitiga kecurangan, dimana manajer akan bertindak untuk melakukan berbagai cara ketika perusahaan berada dalam kondisi tidak berkinerja baik sehingga untuk menunjukkan kepada pihak pemegang saham bahwa kondisi perusahaan sehat dan sukses, maka manajer akan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Working Capital Ratio (WCTA), yang membandingkan jumlah total antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dibandingkan dengan total aset perusahaan dalam satu periode.

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset Perusahaan}} \quad (2)$$

### 2.5 *Profitabilitas*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan [10]. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Menurut [11], rasio *rentabilitas* dan *profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \quad (3)$$

### 2.2 *Capital Turn Over*

*Capital turnover* menggambarkan tingkat kemampuan penjualan dibandingkan dengan aset perusahaan. Selain itu *capital turnover* juga mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan usaha. Manajer dari perusahaan yang melakukan kecurangan biasanya kurang bisa bersaing dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Ketidakmampuan

perusahaan untuk bersaing dapat memberikan inisiatif bagi manajer tersebut untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. *Capital turnover* yaitu kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio (SATA), yang membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan dalam satu periode.

$$SATA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

### 3. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Desain kausal digunakan untuk penelitian yang memiliki hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 - 2017. Berdasarkan kriteria sampel didapatkan 59 sampel dalam penelitian ini

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016: 107) Pengujian autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, yang dapat dilihat dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Sedangkan menurut Wibowo (2012: 101) Cara yang lainnya adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika  $> 0,05$  berarti terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

**Tabel 1**  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
|       | .444 <sup>a</sup> | .197     | .137              | .42425                     | 1.163         |

a. Predictors: (Constant), Capital Turn Over, Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW= 1.163  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2 Hasil Uji Pengaruh

##### 4.2.1 Hasil Uji t (Persial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

**Tabel 2**  
Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)         | .331                        | .285       |                           | 1.160 | .251 |
| Financial Leverage | .040                        | .356       | .017                      | .113  | .911 |
| Likuiditas         | .000                        | .001       | .036                      | .271  | .787 |
| Profitabilitas     | .076                        | .025       | .441                      | 3.094 | .003 |
| Capital Turn Over  | 4.525                       | 2.825      | .202                      | 1.602 | .115 |

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: Data diolah, SPSS 21, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji t hitung, sehingga dibandingkan dengan t table:

Hasil perhitungan untuk nilai signifikan  $0.911 > 0,05$  dan t hitung  $0.113 < 2.005$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak memiliki probabilitas suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena dalam menjalankan usahannya perusahaan perbankan dalam pengembangan usahanya bersumber dari modal sendiri bukan dari hutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Hasil perhitungan untuk nilai signifikan  $0.787 > 0,05$  dan t hitung  $0.271 > 2.005$ . Dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan perbankan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Hasil perhitungan untuk nilai signifikan  $0.003 < 0,05$  dan t hitung  $3.094 > 2.005$ . Dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan perbankan memiliki persentase nilai ROA yang sama dan dari tahun ke tahun dan bahkan ada yang tidak mengalami kenaikan signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Hasil perhitungan untuk nilai signifikan  $0.115 > 0,05$  t hitung  $1.602 < 2.005$ . Dapat disimpulkan *capital turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan perusahaan perbankan mampu mengelola modal kerja berputar dalam suatu periode dalam perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Turnover* tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

#### 4.3.2 Hasil Uji F (simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$ ) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>b</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 2.382          | 4  | .596        | 3.309 | .017 <sup>a</sup> |
| Residual   | 9.720          | 54 | .180        |       |                   |
| Total      | 12.102         | 58 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Capital Turn Over, Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diperoleh nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel  $3.309 > 2,54$  dan nilai signifikan  $0,017 < 0,05$  yang menunjukkan secara simultan *financial leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *capital turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
4. *Capital turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.
5. *Financial leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

## Daftar Pustaka

- [1] E. Kurniawati, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE," 2012.
- [2] F. A. Yusnar and Marsono, "Faktor Yang Mempengaruhi Respon Auditor Dalam Mendeteksi Salah Saji Material Sebagai Akibat Fraudulent Financial Statement (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)," *DIPONEGORO J. Account.*, vol. 2, pp. 1–15, 2013.
- [3] M. Ansar, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA," pp. 1–25, 2012.
- [4] Jefferson, "Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK," *Berita Lima*, 2016. [Online]. Available: [www.beritalima.com](http://www.beritalima.com).
- [5] D. Sugianto, "OJK Mulai Periksa Laporan Keuangan Bank Bukopin yang Dipermak," *Detik Finance*, 2018. [Online]. Available: <https://m.detik.com>.
- [6] D. Martani, S. V. NPS, R. Wardhani, A. Farahmita, E. Tanujaya, and T. Hidayat, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat, 2015.

- [7] N. E. Juan and E. T. Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Berbasis IFRS)*. Salemba Empat, 2012.
- [8] M. O. H. Aditya and R. Saputra, “Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi fraudulent financial reporting dengan perspektif fraud pentagon,” 2017.
- [9] A. R. Senoaji and N. Cahyonowati, “GAP Analysis Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM DI Kabupaten Kudus,” *DIPONEGORO J. Account.*, vol. 3, pp. 1–12, 2014.
- [10] K. M. Dewi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan,” 2013.
- [11] R. Dwiyantri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2010.